

**EVALUASI PROGRAM CETAK SAWAH BARU
DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

**OLEH :
PRETTY VANINTA SITUMORANG
NPM 208510032**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/2/25

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/25

EVALUASI PROGRAM CETAK SAWAH BARU DI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



Oleh :

PRETTY VANINTA SITUMORANG

208510032

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/2/25

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Pretty Vaninta Situmorang
Npm : 208510032
Judul : Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang
Bedagai

Disetujui oleh,

Komisi Pembimbing

Dr. Walid Musthafa Sembiring S, Sos, M.Ip.
Pembimbing

Mengetahui,

Dr. Walid Mustafa S,S.Sos, M.IP
Dekan fakultas ISIPOL

Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si
Ka Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal Lulus : 25 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pretty Vaninta Situmorang

Npm : 208510032

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive royalty-free right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Evaluasi Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,

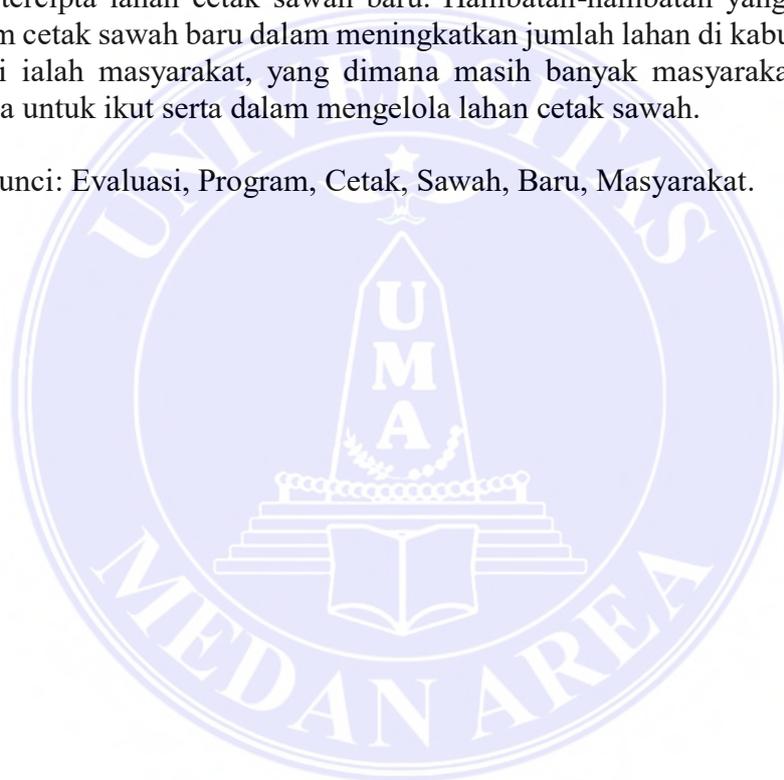


Pretty Vaninta Situmorang
20851032

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menggali fakta Evaluasi Program Cetak Sawah Baru dalam memperdayakan masyarakat bertani dan menambah luas lahan sawah atau tanaman pangan di Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Indikator dari William Dunn yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Hasil dari penelitian yaitu Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai sudah terlaksana dengan cukup baik namun untuk keberhasilan dari program ini belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah luas lahan yang dimana menjelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami angka naik turun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya masih banyak jumlah Desa yang belum tercipta lahan cetak sawah baru. Hambatan-hambatan yang dialami pada program cetak sawah baru dalam meningkatkan jumlah lahan di kabupaten serdang bedagai ialah masyarakat, yang dimana masih banyak masyarakat yang belum bersedia untuk ikut serta dalam mengelola lahan cetak sawah.

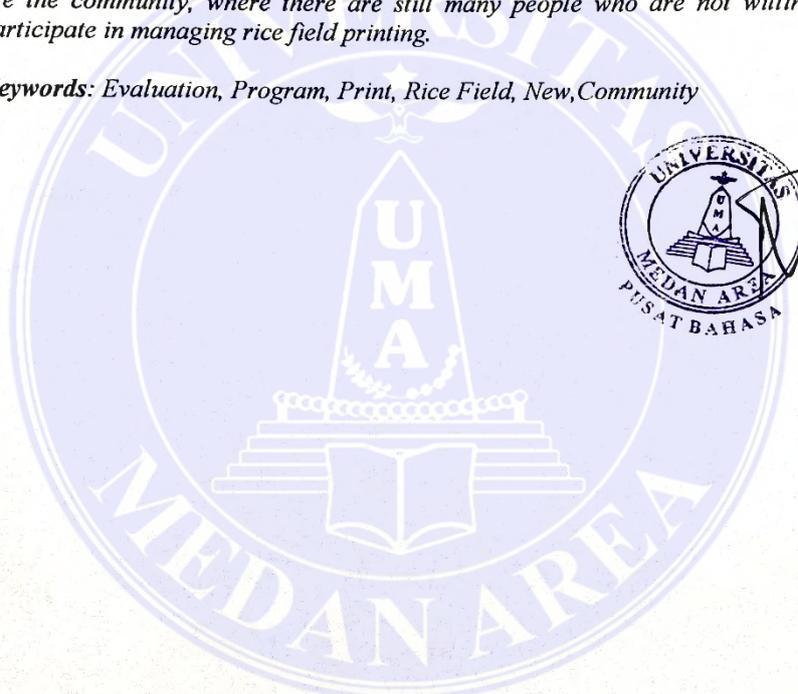
Kata Kunci: Evaluasi, Program, Cetak, Sawah, Baru, Masyarakat.



ABSTRACT

The research aimed to explore the facts of the evaluation of the new rice field printing program in empowering people to farm and increase the area of rice fields or food crops in Serdang Bedagai Regency. The research used descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Indicators from William Dunn are effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. The results of the research, namely the Evaluation of the New Rice Field Print Program in Serdang Bedagai Regency, have been carried out quite well, but for the success of this program has not been effective. This can be seen from the data on the amount of land area which explained that every year it experiences ups and downs. This is due to several factors, one of which is that there are still many villages that have not created new paddy fields. The obstacles experienced in the new rice field printing program in increasing the amount of land in Serdang Bedagai Regency are the community, where there are still many people who are not willing to participate in managing rice field printing.

Keywords: Evaluation, Program, Print, Rice Field, New, Community



RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Pretty Vaninta Situmorang, lahir di Dusun juhar I, Kecamatan Bandar Khalipah, Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 17 Februari 2003. Penulis beragama Katolik dan memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Perancis Situmorang dan Ernika Sinaga. Pada tahun 2014 lulusan dari SD Negeri 102060 Desa Juhar II, pada tahun 2017 penulis lulusan dari SMP Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi, pada tahun 2020 penulis lulusan dari SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunianya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Program Cetak Sawah Baru Dinas Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai”

Dalam penyajian skripsi penelitian ini penulis sangat menyadari bahwa skripsi penelitian ini jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis sangat mengharapkan koreksi serta saran dan kritikan dari pihak yang telah memberikan bimbingan kepada penulis demi perbaikan dan peningkatan dari dalam penulisan skripsi penelitian ini. Pada kesempatan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

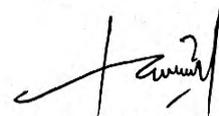
1. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orangtua saya yaitu bapak Perancis Situmorang S.pd dan ibunda saya Ernika Sinaga S.pd yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan cinta kasih serta mendukung proses kehidupan saya sampai dititik pencapaian yang saya raih saat ini, berkat doa dan dukungan orangtua saya menjadi kekuatan kepada
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Walid Mustafa S,S.Sos,M.Ip selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas medan area.
4. Ibu Dr. Novitas Wulandari, S.St, M.Si selaku kepala prodi ilmu pemerintahan.
5. Bapak Dr. Walid Mustafa S,S.Sos, M.Ip selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.Ip selaku pembimbing seminar yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Hikmawan Syahputra, S. IP., M.A selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Kepada seluruh staf administrasi Fisip UMA, yang telah membantu dalam penyusunan berkas penulisan skripsi.
10. Bapak H. Darma Wijaya sebagai kepala Bupati Kabupaten Serdang Bedagai yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai
11. Bapak Dedy Iskandar sebagai kepala dinas pertanian yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di kantor dinas pertanian Kabupaten Serdang Bedagai.
12. Seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
13. Kepada kakak saya Rani Oktavia Situmorang S.kep, abang saya Sertu Gospel Narcisco Situmorang & Erjon Pranata Situmorang S.E dan adek saya Gaudensius Jerman Amando Situmorang.
14. Kepada abangda dan kakanda yang turut bersama dan mendukung dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
15. Kepada teman-teman seperjuangan saya Sofia Lusiana Berasa, Helena Kurniawati Lase, Ruth Winda Damanik, Bunga Ria Sipayung. Yang turut bersama dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi saya ini.

16. Kepada Teman-teman satu angkatan ilmu pemerintahan 2020, khususnya komting Ridwan Telambanua. Terimakasih sudah turut bersama dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi saya.
17. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persau yang telah banyak membantu memberikan pemikiran, tenaga demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
18. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, karena berusaha keras, berjuang dan bertahan sampai sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun penulis untuk menyempurnakan tugas akhir/ skripsi ini. Penulis juga berharap tugas akhir/ skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk seluruh kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis, saya mengucapkan terimakasih.

Medan, 17 Mei 2024



Pretty Vaninta Situmorang

208510032

DAFTAR ISI

Halaman

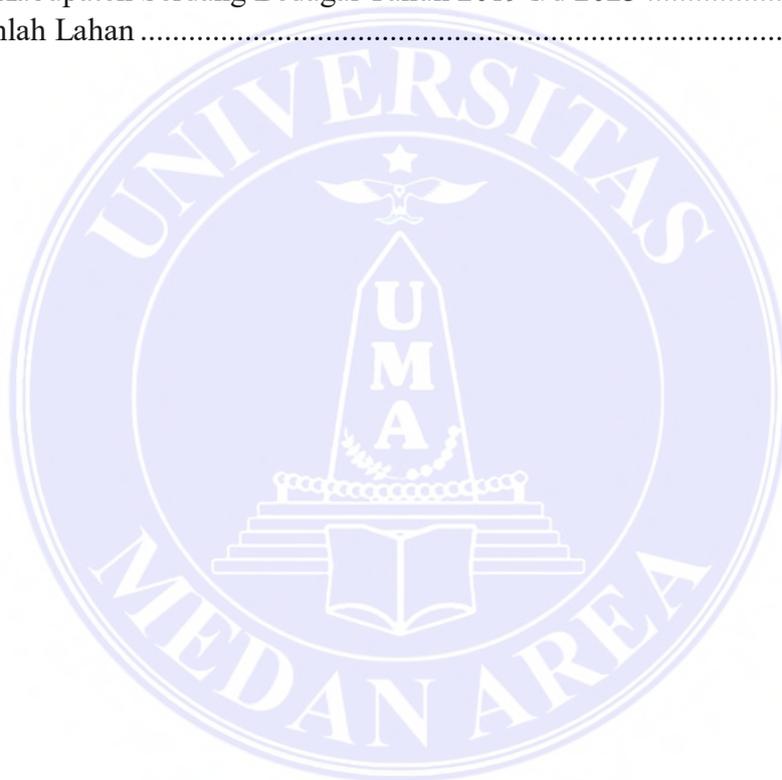
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Definisi Evaluasi.....	8
2.2 Tujuan Evaluasi.....	10
2.3 Model-Model Evaluasi.....	13
2.4 Pengertian Program.....	17
2.5 Pengertian Cetak Saawah Baru.....	21
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
2.7 Kerangka Berpikir.....	23
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Sifat Penelitian.....	27
3.3 Informan Penelitian.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4.1 Observasi.....	29
3.4.2 Wawancara.....	30
3.4.3 Dokumentasi.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	34
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai.....	35
4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Serdang Bedagai.....	37
4.1.3 Data Kependudukan Dan Data Mata Pencaharian Penduduk.....	39
4.1.4 Gambaran Umum Dinas Pertanian.....	40
4.1.5 Visi Dan Misi Dinas Pertanian.....	41
4.1.6 Struktur Organisasi Dinas Pertanian.....	43
4.2 Pembahasan.....	49
4.2.1 Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai.....	49

4.2.2	Hambatan-Hambatan Yang Dialami Dalam Pelaksanaan Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai	63
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Informan Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian	34
3. Batas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai.....	37
4. Data Banyaknya Desa/Kelurahan Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Serdang Bedagai 2023	39
5. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran RPJMD Dengan Renstra Dinas Pertanian.....	41
6. Daftar Jumlah Lahan Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2019 s/d 2023	51
7. Jumlah Lahan	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	25
2. Kabupaten Serdang Bedagai	35
3. Letak Geografis Kabupaten Serdang Bedagai	38
4. Kantor Pemerintah Dinas Pertanian	40
5. Stuktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	70
2. Pedoman Wawancara	71
3. Hasil Observasi	72
4. Hasil Wawancara	74
5. Dokumentasi	80
6. Surat Keterangan Riset/Penelitian.....	84
7. Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris yang menjadikan pembangunan di Teluk Persia sebagai prioritas utama karena merupakan salah satu dari sedikit negara yang memiliki komitmen kuat dalam membangun ketahanan pangan sebagai komponen strategis pembangunan nasional. UU No.7 Tahun 1996 tentang Pangan menyatakan bahwa kewajiban pemerintah bekerja sama dengan rakyat adalah untuk melindungi kesejahteraan pangan.

Jadi seluruh masyarakat yang tinggal di Indonesia maupun yang tinggal di Kabupaten Serdang Bedagai, program sawah baru ini merupakan salah satu yang mempunyai kapasitas untuk mengakomodasi wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menelaah bagaimana Indonesia mempunyai misi khusus dalam industri perminyakan, maka program-program yang tepat dapat diciptakan. Program Cetak Sawah bertujuan untuk meningkatkan jumlah barang produksi Indonesia sehingga kebutuhan yang telah diidentifikasi selama ini dapat terpenuhi.

Seiring berjalannya waktu, menjadi jelas bahwa sistem sawah yang baru telah membuahkan hasil yang sangat positif. Sebagai contoh, pada tahun 2015 hingga 2017, hasil panen sawah 400% lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bahkan terdapat lahan yang luasnya lengkap kurang lebih 150.959 hektare. Kenaikan tersebut merupakan tingkat tertinggi dalam pengetahuan tradisional Indonesia. Pada tahun 2015, Direktorat Ketenagakerjaan dan Keselamatan, PSP, berhasil membuat sawah baru seluas 20.070 hektar. Pada tahun 2016, mereka mampu mempertahankan kawasan ini.

Lahan sawah dapat dianggap sebagai barang publik, karena selain memberikan manfaat yang bersifat individual bagi pemiliknya, juga dapat memberikan manfaat yang bersifat sosial. Lahan sawah memiliki fungsi yang sangat luas yang terkait dengan manfaat langsung ataupun yang tidak langsung dan juga manfaat bawaan. Manfaat langsung itu memiliki hubungan dengan perihal penyediaan pangan, penyediaan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan bagi masyarakat daerah, sarana penumbuhan rasa kebersamaan (gotong royong), sarana pelestarian kebudayaan tradisional, sarana pencegahan urbanisasi, serta sarana pariwisata. Manfaat tidak langsung terkait dengan fungsinya sebagai salah satu wahana pelestarian lingkungan. Manfaat bawaan terkait dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan, dan sarana untuk mempertahankan keragaman hayati.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki luas lahan padi sawah yang mengalami pergerakan, terkadang mengalami kenaikan namun terkadang juga mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi di tahun tahun tertentu, diakibatkan karena ada beberapa lahan yang berubah fungsi seperti menjadi pemukiman atau lahan perkebunan dan juga petani menjual ataupun mengubah lahan sawah tersebut menjadi komoditi, hal tersebut diakibatkan tingkat pengetahuan masyarakat petani dalam mengelola sawah.

Masyarakat yang tinggal di Indonesia maupun yang tinggal di Kabupaten serdang bedagai menyatakan bahwa program Sawah baru ini merupakan salah satu program yang mempunyai kapasitas untuk mengakomodasi Padi yang menjadi makanan pokok utama masyarakat Indonesia karena 95% masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras.

Beberapa masyarakat di Indonesia telah menyatakan keprihatinannya mengenai konsumsi beras, dengan menyatakan bahwa beras merupakan jenis makanan yang tidak dapat dicerna sepenuhnya. Petani akan memperoleh margin keuntungan yang sangat tinggi jika operasi bisnisnya dilakukan dengan cara yang adil dan jujur.

Padi juga termasuk kategori bahan makanan yang mengandung gizi yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah di ubah menjadi energi. Oleh karena itu padi dapat disebut menjadi jenis makanan energi.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten yang memiliki Program cetak sawah baru. Kabupaten Serdang Bedagai juga Salah satu Kabupaten yang terletak di Republik Indonesia dan Provinsi Utara disebut Serdang Bedagai. Ibu kota provinsi ini terletak di kabupaten Sei Rampah dan baru-baru ini dianeksasi oleh provinsi Deli Serdang sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003 yang disahkan pada tanggal 18 Desember 2003 tentang penggabungan wilayah Samosir dan Serdang Bedagai. provinsi pada masa pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri. Menurut statistik resmi Kabupaten Serdang Bedagai pada tahun 2021, jumlah penduduk provinsi ini adalah 657.490 jiwa pada tahun 2020.

Dengan luas sawah 39.191 hektar (sawah beirigasi 33.005 hektar dan tidak beirigasi 6.186 hektar) pada tahun 2015, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera bagian timur. Hal ini mencerminkan potensi pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Produksi terus meningkat; Pada tahun 2015, total produksi beras diperkirakan sebesar 260.694 ton, dan total produksi swasembada beras diperkirakan sebesar 177.147 ton. Dalam catatan BPS Provinsi Sumatera Utara, produksi padi sergai pada 2018 mencapai 281,6 ribu ton dan 279,7

ribu pada 2019, hanya kalah dari Deli Serdang. Ini semakin memperjelas posisi Kabupaten Serdang Bedagai salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara.

Selain itu pada tahun 2016 Kementerian Perdagangan juga telah mempromosikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai daerah penghasil beras organik yang menjadi komoditas unggulan ekspor di pasar internasional.

Program baru ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Oleh karena itu, melalui program ini diharapkan taraf hidup masyarakat akan meningkat, begitu pula akses masyarakat terhadap peluang kerja baru, optimalisasi sumber daya, dan pertumbuhan pendapatan petani melalui hasil produksi usaha tani yang dilakukan pada sawah baru dari program tersebut.

Lahan merupakan faktor utama dalam produksi pangan dan tidak dapat dihilangkan dalam proses produksi pangan. Lahan pertanian adalah sumber daya pokok yang berkaitan dalam mewujudkan ketahanan dan pelestarian pangan, yang memiliki peran dan fungsi strategis. Tingkat permintaan jumlah lahan menentukan berapa banyak pangan yang diproduksi. Dalam pembuatan program cetak sawah baru, lahan merupakan komponen produksi utama yang tidak dapat dihilangkan seluruhnya. Oleh karena itu, diperlukan bantuan bagi pembangunan sektor Pertanian, khususnya dalam mewujudkan pangan ketahanan dan kedaulatan nasional.

Langkah pertama dalam mengatasi ketahanan dan kedaulatan pangan adalah dengan melakukan pengendalian alih fungsi lahan pangan. Upaya tersebut dilakukan melalui perlindungan, memperkuat dan memperluas perbatasan serta menetapkan kawasan pertanian. Penetapan lahan pangan berkelanjutan bertujuan

agar lahan pertanian dapat dilestari keberadaannya, dan dapat ditingkatkan lagi dengan baik secara luas lahannya. Baik secara makro maupun luas lahan perkapita petani.

Selain hal tersebut ada pula cara atau strategi dalam meningkatkan produksi bisa dengan melalui menambah luas nama. Guna meningkatkan luas tanam melalui optimalisasi lahan dengan cara memanfaatkan sawah terlantar, memperbaiki dan menyediakan jaringan irigasi atau tenaga kerja, menggunakan alsintan yang memadai dan menyediakan benih serta pupuk yang mencukupi ketahanan pangan nasional, ketahanan pangan regional/lokal dan ketahanan pangan rumah tangga.

Ekstensifikasi pertanian juga sangat perlu di lakukan guna untuk mencegah terjadinya penurunan produksi hasil pertanian dan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Cetak sawah baru menjadi langkah untuk meningkatkan produksi dan mencegah alih fungsi lahan yang semakin banyak terjadi. Kementerian pertanian Republik Indonesia dengan melalui direktorat perluasan dan optimalisasi lahan-ditjen prasarana dan sarana pertanian (PSP) sudah melakukan pembukaan lahan-lahan pertanian, termasuk cetak sawah baru di berbagai daerah.

Program Cetak sawah baru yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai di ciptakan sejak tahun 2021 sampai saat ini. Perluasan sawah baru ini bertujuan untuk memperluas areal tanam serta menambah daerah lahan pertanian yang menjadi salah satu tuntunan dari pemerintah pusat untuk memerluas areal tanam guna untuk mendukung Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) dan swasembada beras. Program percetakan sawah baru merupakan program yang membantu kelompok tani yang memiliki niat untuk memanfaatkan lahan tidur menjadi lahan sawah.

Maka dari itu pemerintah membantu pendanaan pelaksanaan pembukaan lahan sawah dengan proses dan ketentuan yang telah di tentukan.

Upaya dalam swasembada pangan tidak mudah apalagi dalam pembentukan cetak sawah baru tentu akan terlebih dahulu harus melewati rintangan. Salah satu yang sering dihadapi adalah penyediaan lahan pertanian baru yang lebih pada masalah regulasi. Regulasi yang dibahas serupa dengan pengelolaan perubahan penggunaan lahan yang awalnya tidak dimaksudkan untuk menjadi lahan permanen. Lahan yang disebutkan diatas bisa saja merupakan milik suatu negara, kelompok pejuang, atau bahkan hutan. Oleh karena itu, jika sawah ingin dicetak, Kementerian Pertanian atau Departemen Pertanian harus bertindak cepat untuk memastikan legalitasnya, termasuk mengikatnya dengan peraturan yang lebih ketat (Muh.Alfian et al., 2019).

Program Cetak Sawah baru dapat dijalankan atau dilaksanakan jika sudah diawali dengan Mensurvey Investigasi Desain (SID) yang di lakukan oleh pemerintah daerah dan kemudian sebagai pedoman konstruksi (Miles et al.,2-18). Dalam pelaksanaan program ini dibantu juga oleh TNI AD yang berupaya sebagai penguatan lembaga dan percepatan penyelesaian fisik di lapangan. Program ini juga dilaksanakan berupaya memperdayakan dunia sosial, menanggulangi jumlah tingkatan kemiskinan serta menanggulangi terjadinya bencana dalam bidang pertaniann, dengan melalui kegiatan ini Tentara Mendukung Ketahanan Pangan (TMKP) (Direktorat perluasan dan pengelolaan lahan,2014).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Evaluasi Program Cetak Sawah Baru ini di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi program cetak sawah baru yang berada di Daerah Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, Sebagai bahan dalam menambah ilmu pengetahuan. Terkhusus bagi masyarakat yang bertani tentang perihal perkembangan cetak sawah baru melalui evaluasi cetak sawah baru yang telah di lakukan sebelumnya di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Manfaat Praktis, Sebagai lahan dalam memperluas dan menambah ilmu pengetahuan serta pemahaman penulis tentang program cetak sawah baru. Seperti program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Evaluasi

Wirawan (2012:7) menyatakan Evaluasi adalah proses menentukan terpilih atau tidaknya suatu program atau kegiatan tertentu. Melalui evaluasi ini, kita dapat memahami seberapa baik suatu program atau kegiatan dilaksanakan dalam kaitannya dengan tujuan yang diharapkan dan apakah program atau kegiatan tersebut mampu mengkonfirmasi atau memperbaikinya. Suatu kebutuhan yang dilakukan dalam evaluasi ialah pertanggungjawaban. Tanggung jawab tidak sebatas pada satu aktivitas saja; sebaliknya, hal ini juga dapat bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan program dan pengembangan masyarakat.

Menurut Hikmat (2009:125), Evaluasi adalah penilaian semua kegiatan untuk menemukan indikator-indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian suatu tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Pendapat ini memberikan sebuah kajian penting mengenai identifikasi faktor-faktor yang muncul pada suatu program. Arikunto (2010:1) menjelaskan Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Evaluasi memungkinkan pelaksanaan suatu program untuk mengetahui hasil aktual yang dicapai. Laporan yang obyektif, tidak memihak, dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang akan digunakan untuk menentukan apakah hasil memenuhi harapan dan standar yang telah ditentukan, atau tidak memenuhi harapan.

Adapun pengertian evaluasi yang diberikan oleh Stufflebearn dan Shinkfield (1985, hlm, 159), Evaluasi adalah proses pemberian informasi yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan nilai dan manfaat dari tujuan yang dicapai, serta perancangan, pelaksanaan, dan peredaman tujuan-tujuan tersebut guna membantu menciptakan rasa urgensi, membantu mengatasi hambatan, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang ada.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil evaluasi adalah informasi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk menyampaikan pesan. Disisi lain, Komite Nasional Evaluasi UCLA adalah komite studi nasional. Menurut Stark dan Thomas (1994, hlm12), Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan iterasi program selanjutnya dan mewujudkannya dalam tindakan.

Berdasarkan beberapa temuan yang telah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi dapat dipahami sebagai suatu objek evaluasi objektif yang menyajikan suatu proses penilaian tertentu. Hasil dari proses ini dirangkum dalam bentuk informasi untuk membantu memahami terjadinya suatu objek tertentu, dan sisa informasi kemudian digunakan untuk menentukan alternatif yang cocok untuk menghasilkan pernyataan tertulis.

2.2 Tujuan Evaluasi

Menurut Wirawan (2012:22-23), Evaluasi dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan objek evaluasi. Yang tercantum dalam buku ini memuat beberapa tujuan evaluasi, yaitu:

1. Mengevaluasi dampak program terhadap masyarakat
2. Menentukan apakah program yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana
3. Periksa apakah program yang dijalankan sudah sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menentukan aspek mana dari program yang berjalan dengan baik dan mana yang tidak.
5. Program Pengembangan Staf
6. Kenali kebenaran tentang kebenaran.
7. Inisiatif Akreditasi
8. Meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas biaya
9. Membahas permasalahan program
10. Akuntabilitas
11. Memberikan ringkasan data staf program
12. Mengembangkan teori evaluasi empiris.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan obyektif mengenai program tertentu. Informasi tersebut dapat mencakup proses pelaksanaan program, hasil yang dicapai, efisiensi, dan pemanfaatan hasil evaluasi yang terfokus pada program itu sendiri, yaitu untuk menentukan apakah program tersebut berhasil, ditingkatkan, atau disediakan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk menilai pentingnya evaluasi program, termasuk evaluasi program terkait program.

Tujuan evaluasi terdiri atas tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*). Tujuan umum dinyatakan dalam rumusan umum, sedangkan tujuan khusus dinyatakan dalam rumusan khusus dan terbatas, serta merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan evaluasi secara eksplisit telah dirumuskan dalam pengertian pengambil keputusan.

Menurut Wirawan (2012:16–18), dalam proses pengklasifikasian kategori evaluasi, objeknya dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Evaluasi Kebijakan

Kebijakan adalah kemauan umum untuk menjalankan suatu fungsi, dan tugas-tugasnya akan terus berlanjut hingga digantikan atau diimbangi dengan fungsi yang baru. Umumnya program jangka panjang tidak efektif dan efisien karena ada kecenderungan peserta baru memiliki tujuan yang berbeda dengan peserta sebelumnya.

2. Program Evaluasi

Program evaluasi adalah suatu aktivitas, atau semacam aktivitas, yang dirancang untuk memulai suatu pekerjaan dan dijalankan dalam jangka waktu tertentu. Evaluasi program juga menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk menjawab pertanyaan mendasar.

3. Evaluasi Proyek

Eksekusi program ini harus didukung oleh tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

4. Evaluasi Material

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan kebijakan, program, atau proyek yang memerlukan sejumlah bahan atau produk tertentu.

5. Evaluasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Evaluasi Sumber Daya Manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*).

Beberapa indikator harus dikembangkan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha. Enam indikator yang dikembangkan Dunn (2003) adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas, penekatan kriteria ini terletak pada ketercapaian hasil. Apakah hasil yang diinginkan dari adanya suatu kebijakan sudah tercapai.
2. Efisiensi, fokus dari kriteria ini adalah persoalan sumber daya yakni seberapa sumber daya yang dikeluarkan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan.
3. Kecukupan, kriteria ini mempersoalkan memadainya hasil kebijakan dalam mengatasi masalah kebijakan, atau seberapa jauh dalam pencapaian hasil dapat memecahkan masalah kebijakan.
4. Pemerataan, kriteria ini menganalisis apakah biaya dan manfaat telah didistribusikan secara merata kepada kelompok masyarakat khususnya kelompok-kelompok sasaran dana penerima manfaat.
5. Responsivitas, kriteria ini menjelaskan aspek kepuasan masyarakat khususnya kelompok sasaran atas hasil kebijakan. Apakah hasil kebijakan yang dicapai telah memuaskan kebutuhan mereka atau tidak.

6. Ketepatan, kriteria ini menganalisis tentang kegunaan hasil kebijakan yakni apakah hasil yang telah dicapai benar-benar berguna bagi masyarakat, khususnya kelompok sasaran.

2.3 Model-Model Evaluasi

Model evaluasi merupakan rancangan yang dibuat oleh tim penilai atau penilai, yang biasa disebut sama dengan kreasi. Model ini adalah model standar. Di sisi lain, penilaian yang menyelaraskan evaluasi dengan tujuan yang akan dicapai serta pentingnya atau urgensi tugas, atau dapat juga disebut menurut prinsip-prinsip mendasar yang dikenal dengan pendekatan atau pendekatan. Ada beberapa model evaluasi yang tersedia, yaitu:

1. *CIPP Evaluation Model*

Evaluasi Model CIPP pertama kali dikembangkan Daniel Stufflebeam(1996) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penggambaran, observasi, dan penyediaan informasi yang berguna untuk menentukan alternatif-ke-alternatif pengambilan keputusan. Model evaluasi komprehensif ini dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan evaluasi sumatif dan formatif terhadap objek program, proyek, produk, individu, inisiatif, dan sistem..

Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu evaluasi konteks (context Evaluation), evaluasi masukan (input evaluation), evaluasi proses (proces evaluation) dan evaluasi produk (product evaluation).

- a. Evaluasi kontekstual, mengidentifikasi dan mengukur kebutuhan yang bergantung pada program. Evaluasi konteks diperlukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan.

- b. Evaluasi masukan, para pengambil keputusan memakai evaluasi ini seperti dalam memilih diantara rencana-rencana yang ada. Evaluasi ini dilakukan sebelum program dimulai dengan hasil keputusan yaitu penatrukturan program.
- c. Evaluasi proses berfungsi sebagai sarana untuk mengakses pekerjaan yang dilakukan oleh tim untuk membantu peneliti dalam menganalisis program secara lebih menyeluruh dan menafsirkan manfaatnya. Evaluasi dilakukan pada saat program selesai dengan hasil yang diinginkan.
- d. Evaluasi produk bertujuan untuk membedakan dirinya agar dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan dan pada akhirnya membantu peneliti dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Evaluasi ini dilakukan setelah program selesai dan diperoleh hasil dari proses pengambilan keputusan.

2. *Goal free evaluation model*

Secara umum *goal free evaluation* model mengukur apakah tujuan menentukan apakah tujuan yang ditetapkan oleh program atau proyek dapat dicapai atau tidak. Model evaluasi ini berfokus pada pengumpulan informasi dengan tujuan mengurangi ambang batas untuk memenuhi tujuan proyek, program, dan proyek untuk komunikasi dan pengambilan keputusan.

Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan model sebagai berikut, yang didasarkan pada tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan dan objektif intervensi, layanan dari program yang tercantum dalam rencana program.
- b. Evaluator merumuskan tujuan program menjadi indikator-indikator kuantitatif dan kualitatif yang dapat diukur.

- c. Evaluator menentukan apakah akan menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif atau campuran, Mengembangkan instrumen untuk menjangkau data, Jenis instrumen tergantung pada metode yang digunakan.
- d. Memastikan program telah berakhir dalam mencapai tujuan
- e. Menjangkau dan menganalisis data atau informasi mengenai indikator-indikator program.
- f. Membuat kesimpulan atau mengukur hasil pencapaian program apakah tujuan tercapai atau tujuan tercapai sebagian atau tujuan tidak tercapai.
- g. Mengambil keputusan pemanfaatan hasil evaluasi program.

3. *Goal based evaluation model*

Evaluasi ini merupakan penilaian yang spesifik dan obyektif terhadap hasil yang diharapkan dari program. Penilai melakukan evaluasi untuk menentukan dampak program secara keseluruhan. Sesungguhnya, pengaruh program akan berguna lebih banyak, lebih luas dari tujuan yang ditunjukkan. Sebuah program tunggal dapat memiliki tiga jenis pengaruh, yaitu:

- a. Pengaruh sampingan yang negatif yaitu pengaruh sampingan yang tidak diketahui oleh program.
- b. Pengaruh positif yang ditetapkan oleh tujuan program. Dimana suatu program mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh rencana program. Tujuan program merupakan apa yang akan dicapai atau perubahan dan pengaruh yang diharapkan dengan layanan perlakuan program.
- c. Pengaruh sampingan positif yaitu pengaruh positif program diluar pengaruh positif yang ditentukan oleh tujuan program.

4. *Formatif-summatif evaluation model*

Model evaluasi ini dimulai pada saat proyek atau program ditugaskan (evaluasi formatif) dan berakhir pada saat program selesai (evaluasi sumatif). Evaluasi formatif digunakan untuk menggali informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi formatif dilakukan pada saat program masih dilaksanakan. Fokus utama evaluasi ini adalah pada kebutuhan yang diungkapkan oleh karyawan atau peserta program lainnya.

Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang berkesinambungan untuk mendukung pengembangan program dan menimbulkan beberapa pertanyaan tentang kriteria validitas, ambang batas jumlah kata, pemahaman kata, dan topik terkait lainnya. Secara keseluruhan, evaluasi formatif adalah suatu bentuk penilaian yang bertujuan untuk memperbaiki atau menaikkan hasil yang telah dicapai.

Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui kegunaan suatu program sehingga berdasarkan hasil evaluasi, program yang ada dapat dimodifikasi atau diperkuat. Evaluator eksternal sering digunakan karena evaluator internal mungkin mempunyai pertimbangan berbeda. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan evaluasi sumatif setelah program dilaksanakan. Strategi pengumpulan informasi akan memaksimalkan validitas eksternal yang dapat diperoleh dalam jangka waktu yang lama. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa bermanfaat program tersebut setelah berakhir serta seberapa efektif program tersebut secara keseluruhan.

2.4 Pengertian Program

Program merupakan salah satu jenis visualisasi data yang disajikan dalam format visualisasi (wikipedia.com). Menurut Hans Hochholzer dalam E. Hetzer (2012:11), program adalah kumpulan tindakan deklaratif, sistematis, dan prosedural yang dilakukan oleh satu atau lebih lembaga pemerintah yang bekerja sama dengan masyarakat umum dan pemangku kepentingan dalam rangka mencapai tujuan dan tujuan yang telah ditentukan. tujuan. Setiap pengalaman terkait program disebut sebagai program kerja.

Menurut Santosa dalam Sosesanto (2011:17), program kerja adalah suatu sistem kegiatan rencana suatu organisasi yang bersifat terarah, terpadu, dan tersistematis, yang dirancang untuk rentang waktu yang telah dialokasikan oleh suatu organisasi. Budaya tempat kerja akan menjadi modal bagi organisasi dalam melancarkan rutinitas organisasi. Program kerja terkadang digunakan sebagai panduan untuk mendorong kutipan organisasi.

Menurut E. Hetzer (2012:13), disebutkan bahwa program kerja adalah suatu kegiatan yang menggambarkan banyak aspek pekerjaan yang akan dilaksanakan, antara lain pengenalan singkat terhadap pekerjaan dan pertanyaan lanjutan mengenai tugas tertentu. Latihan yang ditampilkan disini biasanya melibatkan penghitungan jumlah waktu yang diperlukan untuk proses tersebut, penggunaan bahan dan peralatan yang diperlukan, persiapan menghadapi skenario terburuk, menjaga ketenangan, dan memberikan informasi tambahan yang mungkin diperlukan.

Menurut E Hetzer (2012:25). Setelah ditetapkan tujuan dan sasaran program, berikut adalah contoh jenis tugas yang perlu diselesaikan dalam suatu program kerja:

1. Sarana dan prasarana

Kondisi dan kemampuan seluruh sarana dan prasarana yang tersedia dimaksudkan untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana tersebut siap dioperasikan atau tidak. Jika sudah siap dioperasikan, lalu apa yang harus dilakukan dalam rangka pembenahan dan pemurnian guna meluncurkan program tahun pertama.

2. Metode

Semua metode yang digunakan dan prosedur yang dimulai untuk memulai program.

3. Kemampuan Sumber Daya Manusia

Memahami kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan prosedur kerja yang ditetapkan oleh pimpinan organisasi, sampai pada kemampuan pegawai yang dimanfaatkan.

4. Semangat kerja

Seorang pemimpin harus memahami kondisi bawahannya dan latar belakang mereka sendiri sehingga mereka dapat memberikan lingkungan kerja yang mendukung upaya bawahannya dan tidak mengganggu intensitas kerja dan evaluasi kinerja mereka.

Ada tiga alasan pokok menurut E.Hetzer (2012:26), mengapa program kerja perlu disusun oleh suatu organisasi:

1. Efisiensi Organisasi

Setelah suatu organisasi membuat program kerja, maka waktu yang dialokasikan oleh organisasi tersebut untuk menentukan jenis pekerjaan yang akan dilakukan tidak terlalu besar. Oleh karena itu, waktu organisasi lain dapat digunakan untuk melaksanakan program kerja yang telah dibuat.

2. Efektifitas Organisasi

Efektivitas organisasi juga dapat dilihat pada bagian ini, dimana dengan dibuatnya program kerja suatu organisasi mengakibatkan kegiatan organisasi akan tertata kembali antara wilayah kepengurusan primer dan sekunder.

3. Target Organisasi

Suatu program kerja jarang sekali berhasil karena terhambat oleh kebutuhan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Lebih jauh lagi, program kerja berfungsi sebagai pedoman atau bahkan tetangga untuk mencapai tujuan atau bahkan gagal mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi akan membuat program kerja berdasarkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh organisasi yang sedang berjuang.

Menurut Andilie Under (2013:25) Program kerja dibuat berdasarkan atas kerangka yang telah disusun secara matang. Adapun kerangka penyusunan program kerja mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan

Seorang pimpinan harus mempunyai program kerja yang menjadi prioritas utama dalam organisasi yang menguntungkan, menetapkan rencana tindakan

dan mengidentifikasi tawaran dan biaya yang diperlukan, mengidentifikasi hambatan yang signifikan dan cara pelaksanaan program masing-masing bidang, mengatur waktu secara efektif dan mengawasi jalannya program. eksekusi program.

2. Program Kerja Prioritas

Nama program kerja salah satunya menjadi prioritas.

3. Tujuan Memiliki Program Kerja

Mendidik/membangun agar dapat menciptakan waktu lama dengan harapan untuk menjadi program yang optimal untuk mengatasi segala keterbatasan yang ada. Dalam suatu organisasi pemerintahan seperti suatu daerah, program kerja yang tersedia secara umum merupakan salah satu aspek dari program daerah. Program kerja kecamatan secara umum meliputi evaluasi dan supervisi, serta aspek pembinaan praktis dan non-praktis.

Aspek perencanaan ini berkaitan dengan perencanaan mengenai sumber daya tanah dan air, perencanaan pengembangan lahan, perencanaan bangunan, perencanaan jalan, dan lain sebagainya. Adapun aspek bangunan fisik dan nonfisik yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah bangunan fisik, dimana kegiatan bangunan dirancang untuk memberikan pelayanan dan fasilitas umum, sedangkan bangunan nonfisik mengutamakan pemeliharaan dan pengembangan yang menjadi tumpuan kualitas bangunan manusia.

Aspek evaluasi dan pelayanan mencakup sistem evaluasi capaian pembangunan, evaluasi kegiatan pemerdayaan masyarakat, dan evaluasi kondisi antar kecamatan. Selain itu, aspek pelayanan dalam program kecamatan meliputi pelayanan dalam hal urusan sipil dan urusan keagrariaan masyarakat.

2.5 Pengertian Cetak Sawah Baru

Program Sawah Baru adalah program sawah luas baku lahan untuk berbagai ciri sawah dan jenis sawah yang belum pernah dimanfaatkan untuk kegiatan sawah padi. Program cetak sawah baru ternyata sudah cukup lama dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) Kementerian Pertanian dengan tujuan agar pasokan pertanian yang ada tidak berkurang.

Program cetak sawah baru ini terlihat oleh berbagai pihak, terutama para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang memegang wilayah kerja (WKP) sasaran program percetakan sawah baru tersebut. Melalui dari kegiatan perencanaan pengajuan program, pengumpulan data sampai dengan pelaksanaan program cetak sawah baru nantinya. Selain itu, tujuan program baru ini untuk mengurangi stres pemilik hewan peliharaan juga dipenuhi oleh komunitas hewan peliharaan yang reseptif, yang akan berdampak negatif terhadap kemajuan program.

Syarat pokok yang harus ada pada calon lokasi cetak sawah baru ialah lahan yang akan dikelola menjadi lahan cetak sawah baru merupakan lahan yang celar and clean, dalam arti tidak termasuk kawasan lahan hutan, tidak termasuk lahan sawah yang berstatus eksisting, lahan kawasan Hak Guna Usaha (HGU), serta kawasan lainnya yang memiliki status lindungan ataupun izin pengelolaan lainnya. Lahan yang dikelola layak dari segi ekonomi dan tidak menimbulkan permasalahan sosial hingga berpotensi menghambat proses pelaksanaan percetakan sawah. Lahan yang digunakan cocok sebagai lahan padi sawah dan tersediannya sumber air maupun saluran air yang cukup di calon lokasi yang termasuk kedalam percetakan sawah baru nantinya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan suatu proses membandingkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis pada masa lalu. Bagian ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya agar penulis dapat melihat apa saja, jika ada kejanggalan atau ketidaksesuaian yang terdapat pada hasil penelitian yang dilakukannya. Penelitian yang saat ini berkaitan dengan penelitian tersebut dilakukan oleh Feriadi Dwi Sadono, Ninuk Purmaningsih, dalam jurnal yang mereka buat untuk membahas tentang kiprah Tani Sawah Bukaan Baru di Kabupaten Bangka.

Tujuan analisis yang dilakukan peneliti adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha Tani Sawah Bukaan Baru di Kabupaten Bangka. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami data usaha Tani Sawah Bukaan yang berlokasi di Kabupaten Bangka. Hasil yang peneliti amati meliputi faktor eksternal, karakteristik bisnis inovatif, dan motivasi. Laju pertumbuhan usaha Tani Sawah lebih rendah dari segi produksi dan penjualan dibandingkan dari segi keuntungan karena pertumbuhan usaha yang relatif stabil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Nurhana, Rusli M.Ruka, Pipi Diansari, Didi Rukmana, Sitti Bulkis, Rasyidah Bakri. Mereka melakukan penelitian terhadap Aspek Sosial Ekonomi Petani Padi Peserta Program Pencetakan Sawah Baru. Peneliti melakukan analisis ini memiliki tujuan untuk meneliti program pencetakan sawah baru yang berada di Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidrap. Dalam dilakukannya penelitian ini para peneliti menemukan hasil dari tujuan mereka, yang dimana program pencetakan sawah baru yang berada di Desa Botto, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap mengubah profil usaha tani

dalam hal luas lahan non produktif yang dimanfaatkan lahan, jenis tanaman yang dibudidayakan, status kepemilikan dan pajak lahan. Dan program ini memberikan penggunaan tenaga kerja, peningkatan interaksi sesama petani, perubahan status mata pencaharian dan peningkatan pendapatan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ardian Hasril, Adji Suradji Muhammad, Imam Yudhi Prasty. Mereka melakukan penelitian terkait evaluasi Program Cetak Sawah Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Peneliti melakukan ini untuk mengetahui manfaat, tujuan serta kendala dalam diciptakannya Program Cetak Sawah Tani Di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Dalam penelitian ini memperoleh hasil yang dimana ditemukannya beberapa kendala dalam pelaksanaan program diantaranya seperti saluran irigasi yang masih belum memadai, Sumber Daya Alam (SDM) khususnya petani yang belum memiliki keyakinan dalam berusaha baru dan Sumber Daya Alam (SDA) khususnya tanah dan iklim.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, maka penelitian yang penulis lakukan mempunyai fokus yang berbeda-beda, meskipun demikian penelitian yang dilakukan serupa dengan yang dilakukan pada Program Cetak Sawah Tani. Penelitian sebelumnya fokus pada analisis, namun penelitian ini menggunakan atau melakukan penelitian dengan menggunakan evaluasi empiris.

2.7 Kerangka Berpikir

Penelitian Berpikir adalah konsep untuk menjelaskan cara penelitian yang dilalui dari awal penelitian sampai dengan akhir hal ini memiliki tujuan agar hasil penelitian tidak serta belakng dilapangan.

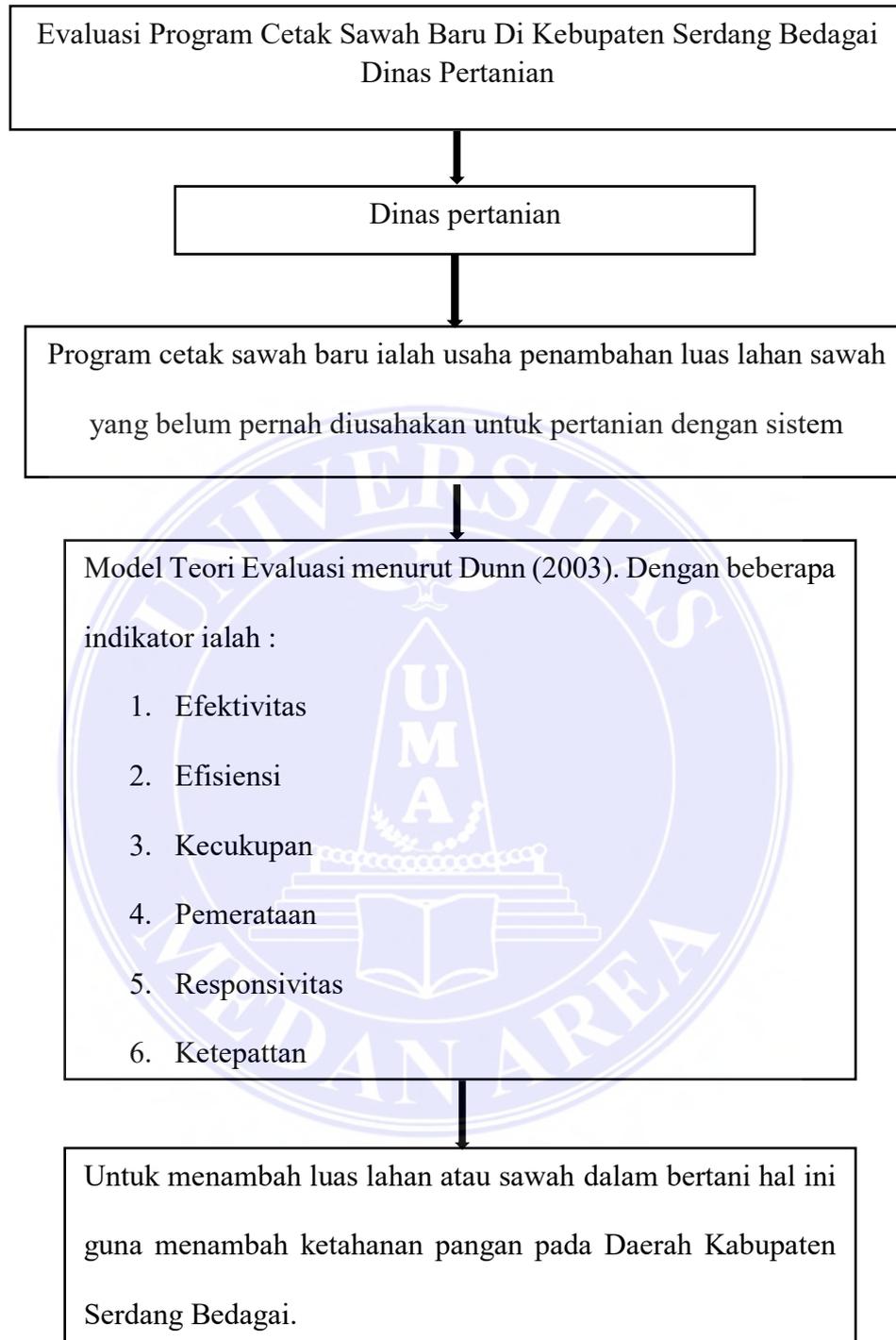
Dalam penelitian ini, peneliti menciptakan suatu kerangka konsep yaitu berkaitan dengan teori-teori yang berkaitan dan berkisinambungan. Kerangka berpikir ini berjenis relevan dalam mengupayakan suatu masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penulis.

Kerangka Berpikir bertujuan untuk :

1. Menjelaskan alur pikir penelitian
2. Menjelaskan atau menggambarkan pola hubungan antar variabel
3. Menjelaskan asumsi atau tanggapan dasar, dan
4. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian (Slameto,2015;181)

Dalam menganalisis rumusan masalah yang penulis tulis, peneliti menggunakan teori Dunn tahun 2003 yang menguraikan indikator-indikator evaluasi yang ditentukan oleh subjudul teori Efektivitas, Efisien, Kecukuan, Pemerataan, Responsivitas, dan Ketepatan. Berikut adalah beberapa temuan yang telah digambarkan oleh para peneliti dari "Evaluasi Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai Dinas Pertanian":

Gambar 1 kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan “penelitian kualitatif” adalah metode penelitian yang memberikan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kualitatif lainnya. Dalam hal ini pendekatan kuantitatif pada hakikatnya adalah suatu metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa transkripsi kata demi kata atau lisan dari partisipan penelitian dan data yang relevan. Hasilnya, data yang dikumpulkan berupa data teks atau data numerik, atau keduanya.

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah penelitian lapangan atau studi lapangan, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di suatu lokasi, tepatnya di kantor Dinas Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam penelitiannya menggunakan jenis desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode kajian atau pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggunakan bahan referensi seperti orang, organisasi, masyarakat, dan sebagainya. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang disebut studi kasus, yaitu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan penyelidikan mendalam terhadap program, peristiwa, proses, aktivitas, atau bahkan hanya pada satu orang, jika tidak lebih.

Suatu kasus tertentu yang dipengaruhi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan waktu yang menunjukkan anomali. Metode deskriptif ini menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa.

Menyelidiki dan memecahkan masalah melalui wawancara, menjelaskan permasalahan kepada informan dan menempelahkan data dari pertanyaan jawab tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan situasi terkini yang melingkup subjek penelitian.

3.2 Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifat, penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menyajikan pokok bahasan dan memperjelas fakta-fakta atau karakteristik populasi yang relevan atau sistematis dalam bidang yang bersangkutan secara tepat dan faktual. Penelitian mempunyai sifat deskriptif karena secara cermat menggambarkan suatu objek tertentu untuk mengidentifikasi permasalahan umum yang muncul.

Penelitian deskriptif sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian terkini berdasarkan data-data juga meliputi pengumpulan, interpretasi, dan analisis data. Selain itu, jika peneliti mampu memahami hakikat fenomena tersebut yakni apa fenomenanya, seberapa besar, di mana letaknya, dan bagaimana kesesuaiannya. Maka penelitiannya akan bersifat deskriptif, artinya akan menjelaskan atau merangkum suatu fenomena tertentu. Untuk itu metodologi penelitian terdiri dari deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu evaluasi program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai.

3.3 Informan Penelitian

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini disebut purposive sampling. Purposive sampling menurut (sugiyono,2010:300) adalah teknik mencocokkan data sampel dengan khalayak sasaran. Informan adalah narasumber dalam penelitian atau seseorang yang memiliki data tentang subjek penelitian dalam hal ini informan berasal dari sumber diam yang disebut

narasumber. Dalam penelitian ini pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu berdasarkan pada maksud dan tujuan pengumpulan data yang objektif dan sesuai dengan objek sasaran penelitian.

Selain dari pada teknik *purposive sampling* juga menggunakan teknik *snowball sampling* dalam *sampling snowball*, identifikasi dini diawali dari seorang ataupun permasalahan yang masuk dalam kriteria riset. Setelah itu bersumber pada ikatan keterkaitan langsung ataupun tidak langsung dalam suatu jaringan, bisa ditemui responden selanjutnya. Demikian seterusnya proses *sampling* ini berjalan hingga diperoleh data yang mencukupi serta akurat buat bisa dianalisis guna menarik kesimpulan penelitian (Widodo, E, Mukhtar, 2000).

Dalam penelitian kualitatif, Informan terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Informan kunci, merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.
2. Informan utama, adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
3. Informan pendukung, artinya orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai	1	Informan Kunci
2	Kepala Bidang Prasarana Dan Sarana	1	Informan Utama
3	Kepala Bidang Tanaman Pangan Holtikultura	1	Informan Utama
4	Kepala Bidang Penyuluhan	1	Informan Utama
5	Masyarakat	3	Informan Tambahan
TOTAL		7	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini diperjelaskan teknik pengumpulan data yaitu teknik Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi:

3.4.1 Observasi

Pengamatan, sering juga disebut observasi adalah kegiatan sistematis yang berkaitan dengan gejala fisik dan mental. Ada tiga jenis bias pengamatan yang dapat diterapkan dalam kondisi yang berbeda-beda, sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1992:61) yang menyatakan bahwa “ada tiga bias yang dapat diterapkan dalam bias pengamatan: netral, aktif, dan penuh”. Observasi ini dilakukan pada permulaan untuk menentukan lokasi penelitian dengan melakukan survei pendahuluan dan dilanjutkan dengan pengumpulan data.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti mengidentifikasi dirinya sebagai partisipan dan non partisipan. Dalam hal ini, peneliti mempertimbangkan untuk belajar dari dan menganalisis pengalaman orang-orang yang mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemungkinan memberikan kontribusi yang berarti. Teknik pengamatan (pengamatan) ini digunakan untuk memperoleh pemahaman diam-diam terhadap kinerja karyawan. Pertimbangan observasi digunakan untuk mengetahui secara diam-diam kinerja pegawai.

3.4.2 Wawancara

Menurut Nasution (1992:72), teknik wawancara dilakukan dalam dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan dan telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti. Segmen tak berstruktur dapat berguna diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur, namun tidak lepas dari permasalahan penelitian.

Wawancara adalah proses komunikasi antara peneliti dan kumpulan data untuk mengekstrak informasi yang bermakna dari masalah yang sedang dipelajari. Tujuan penelitian wawancara adalah mengumpulkan informasi dari subjek penelitian secara perlahan dan sengaja terkait dengan pertanyaan penelitian. Pertimbangan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara obyektif tanpa perlu mengungkapkan subjek penelitian lain. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis informasi dan data secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai, masyarakat, bidang pengelolaan pangan, bidang penyuluh pangan dan duduk setempat. Wawancara semi terstruktur dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan pendapat juga idenya (Esterberg dalam Sugiyono 2015:73).

3.4.2 Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai, masyarakat pangan dan yuluh bidangs, serta beberapa penduduk setempat. Wawancara semi terstruktur dalam menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan pendapat juga idenya (Esterberg dalam Sugiyono 2015:73).

Teknik dokumentasi digunakan untuk mempelajari berbagai ringkasan dokumen. Disarankan untuk menggunakan teknik ini merangkum studi kasus, deskripsi objek, dan informasi relevan lainnya yang dapat membantu peneliti lebih memahami masalah yang dipelajarinya. Studi dokumentasi ini memungkinkan observasi dengan hasil yang ditemukan dalam dokumen. Kalau memang demikian, bisa dibuktikan dengan wawancara.

Keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada jumlah catatan lapangan atau catatan lapangan yang dikumpulkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kamera, tape recorder, dan buku catatan untuk mengambil gambar sendiri. Pedoman ini digunakan agar pertukaran informasi verbal dan nonverbal dapat dilakukan seefektif mungkin, meskipun penggunaannya

memerlukan kehati-hatian agar tidak menghalangi pemahaman responden (Bogdan dan Biklen, 1990:73–74).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai untuk jangka waktu tertentu. Hingga saat ini, peneliti telah melakukan analisis terhadap data dan informasi. Secara umum, banyak penelitian kualitatif yang menggunakan model analisis Miles dan Huberman, biasanya dikenal sebagai metode “analisis data interaktif”, ketika melakukan analisis data.

Penelitian analisis data kualitatif memiliki 3 tahapan diantaranya:

1. Pengumpulan data

Teknik analisis pertama peneliti yaitu mengumpulkan informasi objek yang akan diteliti. Baik yang didengar atau dilihat. Untuk Teknik ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keuletakan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih memilih sifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dari peneliti serta uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi program cetak sawah baru, ialah sebagai berikut:

1. Evaluasi program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai sudah terlaksanakan dengan baik namun hasilnya belum begitu signifikan dan efektif dari yang diharapkan dari diciptakannya program ini. Hal ini dilihat dari beberapa indikator evaluasi program yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan pemerataan, yang dimana sudah dijelaskan dengan adanya kebijakan dalam menciptakan program ini memberikan bantuan terhadap masyarakat yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai. Masyarakat menjadi terbantu dalam hal lowongan pekerjaan dan juga penambahan lahan sawah di Kabupaten Serdang Bedagai. Kemudian terjalannya program ini sesuai dengan undang-undang yang ada dimana bertujuan untuk memperdayakan petani di Daerah Kabupaten Serdang Bedagai. Namun pencapaian dari target program ini belum tercapai secara efektif karena jumlah lahan yang ditargetkan setiap tahunnya terkadang naik dan turun dan tahun terakhir ini target yang diharapkan tidak sesuai.
2. Hambatan-hambatan yang dialami pada program cetak sawah baru dalam menjalankan program ini adalah yang dimana jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam mengelola lahan masih kurang hal itu diakibatkan oleh faktor ekonomi masyarakat kemudian jenis tanah dan irigasi pada beberapa desa

membuat masyarakat menjadi kurang berminat dalam mengelola lahan menjadi sawah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Dalam seluruh Desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai perlu ada penyuluh yang dapat aktif dan dapat bertanggung jawab dalam mengkoordinasi masyarakat. Sehingga sosialisasi tentang dunia pertanian atau khususnya tentang program cetak sawah baru dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.
2. Kepada pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai terkhususnya instansi dinas pertanian untuk terus mempertahankan program ini agar dapat memperdayakan masyarakat khususnya masyarakat yang bertani di Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Dinas pertanian harus melakukan penyuluhan yang betul-betul terlaksanakan ke setiap Desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai terkhususnya Desa yang belum ada sama sekali yang tercipta program cetak sawah baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2023, maret jumat). Gerakan Cetak Sawah Mandiri Untuk Swasembada Pangan di Sergai yang Berkelanjutan.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, R. (2010). *metodologi penelitian . analisis pelaksanaan program keluarga harapan*, 36.
- Dr. Ajat Rukajat, M. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach). Dalam M. Dr. Ajat Rukajat, *pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)* (hal. 21-23). Yogyakarta: deepublish.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, cetakan kelima. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Hasanah, S., Astuti, D. D., & Rachmawati, L. (2023). Analisis Penerapan PSAP No. 01 Tahun 2010 Terhadap Laporan Pertanggungjawaban Aparat Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa Di Kecamatan Bangsalsari Jember. *Jakuma: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 4(1), 36-47.
- Hasbullah, H., Mufti, M. I., Kurnia, I., & Tjaya, A. (2021). Efektivitas Percetakan Sawah Baru dan Konektivitas Dengan Daerah Irigasi di Kabupaten Parigi Moutong. *Journal of Public Administration and Government*, 3(1), 1-8.
- Hetzer, E. 2012. *Central and Regional Government*, Jakarta: Gramedia
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ismail, AI (2023). Evaluasi Dampak Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Kecamatan Bone Kabupaten Pangkep. *Jurnal Scientia* , 12 (03), 4079-4085.
- Kamoda, A. P. (2020). Evaluasi Pelayanan Publik Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Di Polisi Daerah Sulawesi Utara. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 9(4).
- Mais, R., Liando, D., & Pangemanan, F. (2019). Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Reward dan Punishment Aparatur Sipil Negara di Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook*. Arizona State: SAGE.
- Pasal 272 UU No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengatakan bahwa renstra perangkat daerah yang memponani RPJMD memuat, tujuan, sasaran,

program dan kegiatan dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan sesuai dengan tugas dan fungsi.

Rahim, N. A. (2022). Profesionalisme Aparatur Sipil Negara Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Kantor Camat Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh: Nabila Aditya Rahim, Murlinus, Dian Fajri. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 4(1), 16-24.

Roziana, E., & Nurhikmahyanti, D. (2014). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Ma Darussalam Desa Kumalasa Kecamatan Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4).

Santosa, Budi dan Paul Willy, 2011, *Metode Metaheuristik Konsep dan Implementasi*, Surabaya: Guna Widya.

Sibagarian, E. E. L. (2022). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Surat Dinas Di Puskesmas Kedai Tigakecamatan Barus Tapanuli Tengah. *JURNALBASASASINDO*, 2(1), 14-23. <https://www.realitasonline.id/advertorial/10248089457/gerakan-cetak-sawah-mandiri-untuk-swasembada-pangan-di-sergai-yang-berkelanjutan>, hal. 1-5.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soesanto 2011. *Program kerja dalam struktur pemerintahan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Stufflebeam, D.L., G.F.Madaus, & T. Kellaghan. (Eds.). 2002. *Evaluation models: viewpoints on educational and human services evaluation* (2nd ed). New York: Kluwer Academic Publishers.

Stufflebeam, D.L and A.J.Shinkfield. 1985. *Systematic Evaluation*. Boston: Kluwer Nijhof Publishing.

Stark, J. S., dan Thomas, A. 1994. *Assessment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

UU No.7 Tahun 1996 tentang Pangan menyatakan bahwa kewajiban pemerintah bekerja sama dengan rakyat adalah untuk melindungi kesejahteraan pangan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003 tentang penggabungan wilayah Samosir dan Serdang Bedagai.

Venture, b. (2019, november rabu). *cetak sawah baru, kementan terapkan dua cara*
Diambil kembali dari sindonews.com :
<https://ekbis.sindonews.com/berita/1456339/34/cetak-sawah-baru-kementan-terapkan-dua-cara>.

Wirawan, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi

(Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai)

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan kegiatan/program
4. Respon/sikap

Instansi :

Nama program :

Lokasi :

Tanggal :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1.	Layanan Pengaduan/informasi			
2.	Struktur Organisasi- Tupoksi			
3.	SOP			
4.	Sikap Pegawai			
5.	Dokumentasi Arsip			
6.	Visi Misi			
7.	Website Instansi			
8.	Sosial Media Instansi			
9.	Agenda Kegiatan/Program			
10.	Laporan Kegiatan/Program			
11.	Kegiatan sosial masyarakat			
12.	Sikap/Respon Masyarakat			
13.	Sarana Prasarana Ruang kerja Ruang tunggu Parkir Toilet Papan informasi Ruang arsip/perpustakaan kantor Perangkat komputer Wifi			

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

(Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?

.....
.....
.....

2. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?

.....
.....
.....

3. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?

.....
.....
.....

4. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?

.....
.....
.....

5. (Pertanyaan sesuaikan dengan indikator dari teori yang digunakan kaitkan dengan fokus penelitian)?

.....
.....
.....

Lampiran 3
Hasil Observasi

**(Evaluasi Program Cetak Sawah Baru
 di Kabupaten Serdang Bedagai)**

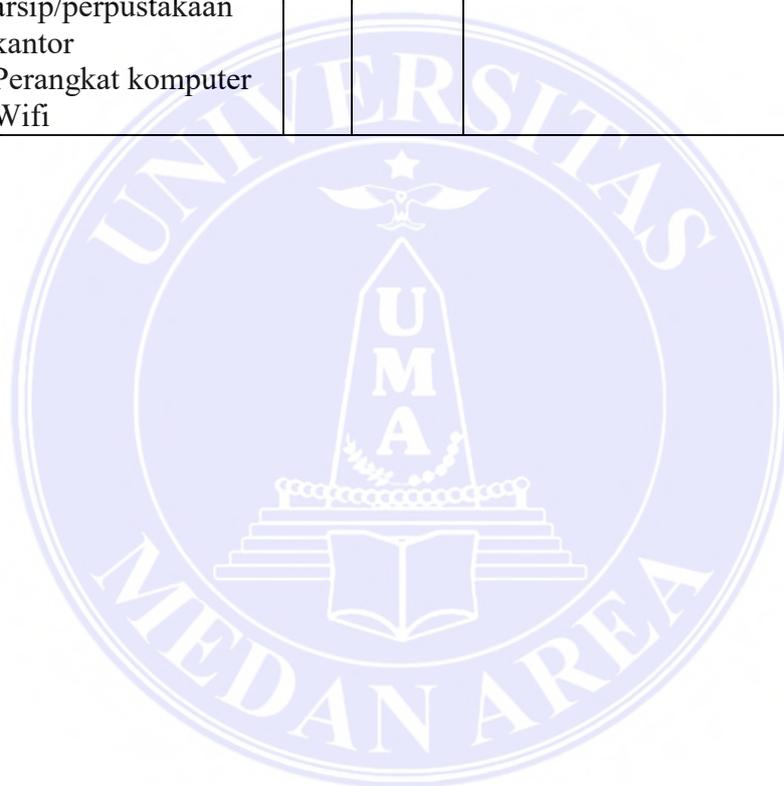
Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan kegiatan/program
4. Respon/sikap

Instansi : Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai
 Nama Program : Cetak Sawah Baru
 Lokasi : Jl. Sei Rejo No.4 Sei Rampah, 20695
 Tanggal : 12 Oktober 2023

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1.	Layanan Pengaduan/informasi		✓	1. Melalui form digital pengaduan pada sistem informasi dinas pertanian (https://distan.serdangbedagaikab.go.id) 2. Layanan pengaduan langsung di kantor Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai
2.	Struktur Organisasi-Tupoksi		✓	Terdaftar di lampiran dokumentasi penelitian halaman 81
3.	SOP		✓	File tersedia dalam bentuk laporan
4.	Sikap Pegawai		✓	1. Ramah 2. Sigap (cepat respon) 3. Indikator ini dilihat sejak peneliti melakukan penelitian sampai selesai penelitian
5.	Dokumentasi Arsip		✓	Dokumentasi berbentuk buku laporan
6.	Visi Misi		✓	Terdaftar di halaman 46
7.	Website Instansi		✓	https://distan.serdangbedagaikab.go.id/
8.	Sosial Media Instansi		✓	Facebook : Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai
9.	Agenda Kegiatan/Program		✓	Agenda kegiatan disampaikan di sub publik dan arsip berita sistem informasi
10.	Laporan Kegiatan/Program		✓	Laporan kegiatan disampaikan di sub publik dan arsip berita sistem informasi
11.	Sikap/Respon Masyarakat		✓	1. Baik/ramah

				2. Pada wawancara ada masyarakat yang melakukan pengelolaan dengan sungguh-sungguh dan ada juga yang masih setengah sungguh-sungguh. Indikator ini dilihat dari hasil observasi dari beberapa informan.
12.	Sarana Prasarana Ruang kerja Ruang tunggu Parkir Toilet Papan informasi Ruang arsip/perpustakaan kantor Perangkat komputer Wifi		✓	Sarana prasarana dilihat langsung oleh peneliti dan layak dipakai



Lampiran 4

Hasil Wawancara

(Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai)

Informan kunci

C. Identitas Responden

- 1 Nama : Dedy Iskandar
- 2 Jenis kelamin : laki-laki
- 3 Umur : 45 tahun
- 4 Jabatan : Kepala Dinas Pertanian
- 5 Pendidikan : SP.MP

D. Pertanyaan-pertanyaan berdasarkan Teori Evaluasi William Dunn

1. Efektivitas
 - 1) Bagaimana pencapaian target jumlah lahan cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?
 - 2) Apakah hambatan-hambatan dalam dijalankan atau dilaksanakannya program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Efisiensi
 - 1) Apa saja strategi yang dilakukan dinas pertanian kabupaten serdang bedagai untuk menyukseskan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?
 - 2) Bagaimana sistem yang dilakukan oleh dinas pertanian dalam pelaksanaan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Kecukupan
 - 1) Apakah angka atau jumlah lahan yang di capai melalui program cetak sawah baru dapat dikendalikan oleh dinas pertanian Kabupaten Sedang Bedagai?
4. Pemerataan
 - 1) Siapa saja yang menjadi sasaran program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?
 - 2) Apakah sebelumnya ada sosialisasi mengenai program cetak sawah baru yang pernah dilakukan langsung kepada masyarakat di Kabupaten Serdang Bedagai?
 - 3) Siapa saja yang melakukan sosialisasi dan bagaimana bentuknya?

5. Responsivitas

- 1) Bagaimana interaksi sosial dari masyarakat dengan adanya pelaksanaan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

6. Ketepatan

- 1) Bagaimana kontribusi dinas pertanian terhadap pengendalian program cetak sawah baru?



Hasil Wawancara Dengan Informan Utama

A. Identitas Responden

1. Nama : Maryana martha
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Umur : 40 tahun
4. Jabatan : Sekretaris Bidang Prasarana Dan Sarana
5. Pendidikan : STP,MIL

B. Pertanyaan- pertanyaan

1. Bagaimana peran kepala Bidang Prasarana Dan Sarana dalam terlaksanakannya program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab : Kalau di lihat dari tupoksi pada dinas pertanian, bidang prasarana dan sarana ini ialah sebagai pokok dalam pelaksanaan program cetak sawah baru. Bidang prasarana dan sarana ini sebagai komando awal dalam di mulainya pergerakan program cetak sawah baru. Selain itu bidang ini ialah bidang pokok yang membantu kepala dinas pertanian dalam melaksanakan penyediaan serta pengembangan prasarana pertanian terkhusus program cetak sawah baru.

2. Bagaimana peran kepala Bidang Prasarana Dan Sarana dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang ada selama program cetak sawah baru ini dijalankan di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Untuk hambatan-hambatan yang ada seperti kendala masyarakat yang masih kurang berminat dalam mengelola atau memiliki lahan sawah tani, jenis tanah lahan yang tidak subur, sulitnya irigasi untuk bertani dan kendala-kendala lainnya. Kami sebagai bidang pokok dalam pelaksanaan program ini, kami akan mengarahkan bidang-bidang yang berkaitan dengan program ini seperti bidang penyuluhan, bidang tanaman pangan hortikultura. Kami akan memberikan perintah agar kendala-kendala dapat diselesaikan melalui strategi yang lebih ditingkatkan lagi. Agar dengan hal tersebut dapat memperoleh jumlah luas lahan sawah atau tanaman pangan.

3. Bagaimana peran Kepala Bidang Prasarana Dan Sarana dalam mendukung serta memberikan dorongan dalam terlaksakannya program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: Peran kami dalam mendukung atau mendorong pelaksanaan program ini yaitu dengan melaksanakan fungsi bidang prasarana dan sarana ini dengan baik. Karena fungsi kami dalam program ini sangat banyak maka jika seluruh fungsi yang ada dapat kami laksanakan dengan baik maka dapat menyukkseskan pelaksanaan program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai.

A. Identitas Responden

1. Nama : Almadias
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 50 Tahun
4. Jabatan : Kepala B.Tanaman Pangan Holtikultura
5. Pendidikan : Sarjana Pertanian

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana peran Kepala Bidang Tanaman Pangan Holtikultura dalam terlaksanakannya Program Cetak Sawah Baru Di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab : Peran kami sebagai bidang tanaman pangan holtikultura yaitu memberikan pengendalian terhadap jenis tanaman. seperti jika ada padi yang mengalami kerusakan perkembangan maka kami bidang tanaman pangan holtikultura dapat menanggulangi kejadian tersebut.

2. Bagaimana peran Kepala Bidang Tanaman Pangan Holtikultura dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang muncul dalam terlaksanakannya program cetak sawah baru di kabupaten serdang bedagai?

Jawab: Peran kami Bidang Tanaman Pangan Holtikultura dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi. Perlu di ketahui bahwa dalam bidang kai hambatan-hambatan yang terjadi biasanya SDM yang belum memadai, pelaksanaan kegiatan yang belum optimal dan pemasalahan terkait bidang lainnya. Maka dengan itu cara kami dalam menanggulangi ialah melakukan sosialisasi berupa edukasi kepada masyarakat dan juga lebih meningkatkan strategi pelaksanaan bidang tanaman pangan holtikultura ini.

A. Identitas Responden

1. Nama : Weasley Hutabarat
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Umur : 45 tahun
4. Jabatan : Kepala Bidang Penyuluh
5. Pendidikan : Sarjana Pertanian

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Bagaimana peran Kepala Bidang Penyuluhan dalam melakukan penggerakan terhadap telaksanakannya program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: peran saya sebagai kapal bidang penyuluh yaitu memberikan perintah terhadap anggota penyuluh lapangan lainnya untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh bidang di atas kami yaitu bidang prasarana dan sarana. Dalam penyuluhan ini kami memperhatikan perkembangan tanaman sawah atau tanaman pangan yang di olah oleh masyarakat dan kami juga akan mencari kendala-kendala yang di alami oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan lahan.

2. Bagaimana peran kepala bidang penyuluh dalam menaggulangi hambatan-hambatan yang ada dalam terlaksanakannya program cetak sawah baru di kabupaten serdang bedagai?

Jawab: dalam menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi saya sebagai kepala bidang penyuluh akan melakukan kegiatan seperti sosialisasi kepada anggota penyuluh lainnya kemudian saya akan menanyakan apa kendala yang terjadi di lapangan maka dari itu kami akan berdiskusi dengan lebih meningkatkan strategi kinerja kami dalam melakukan penyuluhan ke lapangan atau ke desa yang berada di kabupaten serdang bedagai.

3. Bagaimana peran kepala Bidang Penyuluh sebagai pendorong dalam terlaksanakannya program cetak sawah baru di kabupaten serdang bedagai?

Jawab: peran saya sebagai pendorong dalam terlaksakannya program cetak sawah baru ini adalah sellau mengkoordinasi anggota penyuluh lainnya agar melakukan kegiatan sosialisasi kelapangan dengan waktu 2 kali dalam sebulan agar masyarakat dapat memberikan aspirasi nya atau kendala-kendala yang dialami denga jangka waktu yang tidak lama.

Hasil Wawancara Kepada Masyarakat

A. Identitas responden

1. Nama : sutrisno
2. Jenis kelamin : laki-laki
3. Umur : 42 tahun
4. Pekerjaan : petani
5. Pendidikan : SLTA/SMA

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa kendala masyarakat dalam melakukan pengelolaan program cetak sawah baru?

Jawab: kendala yang saya alami selaku salah satu pengelola program cetak sawah baru yaitu banyak salah satunya kendala dalam dana karena banyak sekali dana yang dibutuhkan dalam mengelola lahan sawah ini di mulai dalam mentraktor, kemudian pupuk dan bibit tanamannya.

2. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan pihak dinas pertanian kabupaten serdang bedagai mengenai program cetak sawah baru ke masyarakat?

Jawab: pemerintah dinas pertanian sering melakukan sosialisasi tentang tanaman sawah dan tanaman pangan yang dilakukan oleh penyuluh.

3. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dinas pertanian terhadap terlaksanakannya program cetak sawah baru di Kabupaten Serdang Bedagai?

Jawab: kalau menurut saya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dinas pertanian sudah terlaksana namun belum optimal. Karena seperti dalam bantuan yang dijanjikan terkadang subsidi pupuk atau bibit nya tidak dapat dipastikan jadwal atau jangka waktunya, sehingga kami juga para petani harus menyiapkan dana yang menjadi jaga-jaga kami.

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

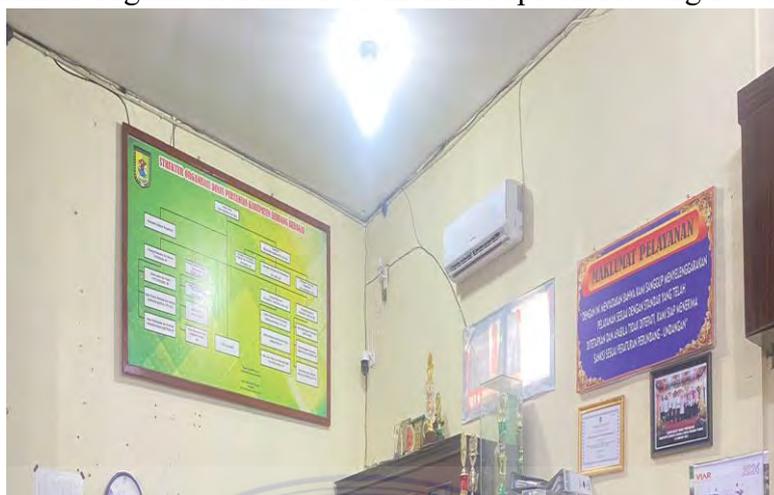
Kantor Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai



Suasana Pelayanan Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai



Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai



Dokumentasi Penelitian Dengan Informan-Informan

1. Dokumentasi dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai. **Maryana martha, STP, MIL.** Wawancara dilakukan pada Selasa, 27 Februari 2024 pukul 11.30 WIB.



2. Dokumentasi dengan Kepala Bidang Prasarana Dan Sarana Dinas Pertanian Kabupaten Serdang Bedagai. **Maryana martha, STP, MIL**. Wawancara dilakukan pada Selasa, 27 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.



3. Dokumentasi dengan Kepala Bidang Tanaman Pangan Holtikultura Dinas Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai **Almadias, SP**. Wawancara dilakukan pada Selasa, 27 Februari 2024 pukul 13.00 WIB.



4. Dokumentasi dengan Kepala Bidang Penyuluh Dinas Pertanian Di Kabupaten Serdang Bedagai **Weasley Hutabarat, SP.** Wawancara dilakukan pada Selasa, 27 Februari 2024 pukul 14.00 WIB.



5. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Bogak Besar Kec. Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.
Bapak Sutrisno Dan Bapak Kurniawan Syaputra, wawancara di lakukan pada tanggal 30 Februari 2024 pukul 10.00 WIB



Lampiran 6

Surat Keterangan Riset/Penelitian

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 130/FIS.1/01.10/I/2024 Medan, 17 Januari 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pertanian Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai
Jalan Sei Rejo No.94 Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai 20995

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Pretty Vaninta Situmorang
NIM : 208510032
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Dinas Pertanian Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

Evaluasi Program Cetak Sawah Baru di Kabupaten Serdang Bedagai Dinas Pertanian

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 7

Surat Keterangan Selesai Riset/Penelitian

